



Empowering Qur'anic: Inovasi Model Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah.

Roudhotul Mahfudhoh⁽¹⁾, Laila Fitria Rohmawati⁽²⁾

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹mahfudhohrouhotul@gmail.com, ²lailafitria2294@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 26 Juli 2023 Revisi 02 Agustus 2023 Dipublikasikan 02 Agustus 2023 DOI	Empowering Qur'anic: Innovation of Qiro'ah Sab'ah Learning Model. This study proposes a new model of Quran learning that integrates the Sab'ah tajweed method with digital media. The purpose of this study is to explain how the integration of technology in Sab'ah method Quran recitation can maintain tradition, increase effectiveness, and optimize the use of digital media. The research method used is a combination of literature study and qualitative analysis. The results show that the integration of technology in the Sab'ah method of Quran recitation provides significant benefits in maintaining the tradition. By using specialized applications and software, Quran readers can engage in the Sab'ah method more efficiently and accurately. In addition, technology integration can also increase the effectiveness of learning by providing interactive features, such as tajweed emphasis, translation, and additional notes that facilitate understanding and memorization. The application of digital media in Sab'ah method Quran recitation also optimizes the recitation experience. Through mobile applications and online platforms, users can access the Quran easily anywhere and anytime. Digital media also allows users to share their experiences, notes, and understandings with other communities of readers, expanding the reach and supporting cooperation in learning and practicing Quranic recitation. This study concludes that the integration of technology in the Sab'ah method of Quran recitation provides great potential in maintaining tradition, increasing effectiveness, and optimizing digital media. However, it is important to note that traditional values and spirituality remain the cornerstone of Quran recitation, and technology only serves as a tool that supports the learning process.
Kata kunci:	ABSTRAK
Tradition Technology Integration Digital Media Utilization	Empowering Quranic: Inovasi Model Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah. Kajian ini mengusulkan model baru pembelajaran Al-Quran yang mengintegrasikan metode tajwid sab'ah dengan media digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana integrasi teknologi dalam pembacaan Al-Quran metode Sab'ah dapat mempertahankan tradisi, meningkatkan efektivitas, dan mengoptimalkan penggunaan media digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara studi literatur dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembacaan Al-Quran metode Sab'ah memberikan manfaat yang signifikan dalam mempertahankan tradisi. Dengan menggunakan aplikasi dan perangkat lunak khusus, pembaca Al-Quran dapat melibatkan diri dalam metode Sab'ah secara lebih efisien dan akurat. Selain itu, integrasi teknologi juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan fitur-fitur interaktif, seperti penekanan tajwid, terjemahan, dan catatan tambahan yang memudahkan pemahaman dan penghapalannya. Penerapan media digital dalam pembacaan Al-Quran metode Sab'ah juga mengoptimalkan pengalaman pembacaan. Melalui aplikasi mobile dan platform online, pengguna dapat mengakses Al-Quran dengan mudah di mana saja dan kapan saja. Media digital juga memungkinkan pengguna untuk berbagi pengalaman, catatan, dan pemahaman mereka dengan komunitas pembaca lainnya, memperluas jangkauan dan mendukung kerjasama dalam mempelajari dan mempraktikkan pembacaan Al-Quran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam
Keyword:	
Tradisi Integrasi Teknologi Pemanfaatan Media Digital	

pembacaan Al-Quran metode Sab'ah memberikan potensi besar dalam mempertahankan tradisi, meningkatkan efektivitas, dan mengoptimalkan media digital. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa nilai-nilai tradisional dan spiritualitas tetap menjadi pijakan utama dalam pembacaan Al-Quran, dan teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran.

Pendahuluan

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk dalam kehidupan seseorang. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah kewajiban setiap Muslim dan merupakan upaya spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mempelajari Al-Qur'an. Qiro'ah sab'ah, juga disebut sebagai tujuh bacaan utama Al-Qur'an, merujuk pada tujuh cara berbeda untuk membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. Setiap cara membaca memiliki aturan dan ciri-ciri unik, dan sangat penting untuk memahami makna dan tajwid Al-Qur'an.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, metode pembelajaran qiro'ah sab'ah ini mengalami tantangan. Penelitian dan pengembangan telah dilakukan untuk membuat Model Baru Belajar Al-Qur'an, yang mengintegrasikan transformasi dalam metode pembelajaran qiro'ah sab'ah. Tujuan dari Model Baru Belajar Al-Qur'an adalah untuk menawarkan pendekatan yang holistik dan terstruktur untuk mempelajari qiro'ah sab'ah yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Salah satu inovasi dalam model ini adalah penggunaan platform digital interaktif yang dapat diakses oleh semua orang. Inovasi ini dapat diakses oleh masyarakat kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dalam mempelajari Al-Qur'an.

Selain itu, dalam Model Baru Belajar Al-Qur'an ini, interaksi antara guru dan murid juga ditingkatkan melalui penggunaan teknologi. Guru dapat memberikan bimbingan dan umpan balik langsung kepada murid melalui platform digital tersebut. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih personal dan dapat mempercepat kemampuan

mereka dalam menguasai qiro'ah sab'ah. Model ini menekankan penggunaan media audio dan visual yang menarik untuk membantu siswa memahami dan mengingat qiro'ah sab'ah dengan lebih baik, yang dapat mempercepat pemahaman dan penguasaan materi. Rekaman audio qiro'ah asli dan video yang menunjukkan gerakan dan tajwid yang benar adalah contoh media yang dapat digunakan. Murid dapat membaca Al-Qur'an secara langsung dengan teknologi ini.

Dengan adanya Model Baru Belajar Al-Qur'an, murid juga dapat berinteraksi dengan sesama pelajar qiro'ah sab'ah melalui komunitas pembelajaran online. Di komunitas ini, mereka dapat berbagi pengalaman, saling membantu, dan saling memotivasi dalam perjalanan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, komunitas ini juga dapat menjadi tempat bagi murid untuk mendapatkan dukungan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang qiro'ah sab'ah. Dengan demikian, diharapkan generasi Muslim berikutnya akan lebih memahami qiro'ah sab'ah, memahami makna dan tajwid Al-Qur'an, dan menggunakannya sebagai panduan hidup yang tepat.

Teknologi telah memainkan peran penting dalam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita mendekati pembacaan Al-Quran. Penggunaan media digital dan teknologi dalam pembacaan Al-Quran telah menawarkan peluang baru untuk mempertahankan tradisi, meningkatkan efektivitas, dan mengoptimalkan penggunaan media digital dalam konteks pembacaan Al-Quran metode Sab'ah. Selanjutnya, membahas dampak teknologi terhadap cara kita membaca Al-Quran, serta manfaat dan tantangan yang terkait dengan integrasi teknologi dalam pembacaan Al-Quran metode Sab'ah. Selain itu, Perluanya menggali lebih dalam potensi integrasi

teknologi dalam pembacaan Al-Quran metode Sab'ah. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat mempertahankan tradisi, meningkatkan efektivitas, dan mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembacaan Al-Quran, kita dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalami secara sadar. Fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana seseorang mengalami dan memberi makna pada sebuah pengalaman. Dalam konteks pembahasan ini, penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dimasyarakat modern yang berinteraksi dalam ruang digital dalam rangka mempelajari model baru cara baca Al-Qur'an khususnya Qiro'at Sab'ah. Pada saat melakukan penelitian, penulis melakukan pengamatan yang mendalam pada Viewers Aplikasi Youtube yang mengakses Chanel-Chanel yang membagikan konten seputar Qiro'at Sab'at dengan metode Netnografi kemudian penulis melakukan validasi dari hasil pengamatan yang mendalam dengan wawancara secara langsung kepada Viewes dan Pengunggah video.

Hasil dan pembahasan

1. Qiroat sab'ah salafi metode lisan ke lisan.

Qiroat Sab'ah, metode lisan ke lisan, dan hubungan antara keduanya. Maka perlunya pembahasan lebih rinci tentang Qiroat Sab'ah. Qiroat Sab'ah adalah istilah yang merujuk kepada tujuh gaya atau metode bacaan Al-Quran yang diakui secara luas dalam tradisi Islam. Metode ini berhubungan dengan cara melafalkan dan membaca teks Al-Quran dengan tajwid dan

ketentuan bacaan yang tepat. Tujuh metode tersebut meliputi: Qira'at Nafi' al-Madani, Qira'at Ibn Kathir al-Makki, Qira'at Abu 'Amr al-Basri, Qira'at Ibn 'Amir ad-Dimasyqi, Qira'at 'Asim al-Kufi, Qira'at Hamzah al-Kufi, Qira'at al-Kisai al-Kufi. Setiap metode tentu memiliki perbedaan kecil dalam pengucapan dan bacaan beberapa huruf dan kata dalam Al-Quran. Qiroat Sab'ah sangat dihargai dalam tradisi Islam karena memungkinkan penghapalan dan pembacaan yang akurat serta mempertahankan keaslian Al-Quran sepanjang generasi.

a. Metode Lisan Ke Lisan

Metode lisan ke lisan adalah cara tradisional yang digunakan untuk mentransmisikan ilmu dan pengetahuan, termasuk pengetahuan agama, dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui komunikasi langsung secara lisan. Dalam konteks pembahasan ini, metode lisan ke lisan merujuk kepada cara pengajaran dan penyalinan Qiroat Sab'ah yang dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan murid.

Dalam metode lisan ke lisan, seorang guru yang mahir dalam Qiroat Sab'ah secara langsung mengajarkan bacaan Al-Quran kepada seorang murid. Guru membimbing murid dalam melafalkan dan membaca Al-Quran dengan cara yang benar sesuai dengan salah satu metode Qiroat Sab'ah. Murid mendengarkan dengan seksama dan meniru pengucapan guru, serta mempraktikkan keterampilan membaca mereka di hadapan guru untuk mendapatkan umpan balik dan koreksi langsung. Metode lisan ke lisan ini memungkinkan transfer pengetahuan yang akurat dan rinci tentang Qiroat Sab'ah, termasuk intonasi, tajwid, dan nuansa bacaan yang sulit dipahami secara tertulis atau melalui metode belajar mandiri.

Interaksi langsung antara guru dan murid juga memungkinkan penyesuaian dan perbaikan yang lebih baik dalam pembacaan, sehingga memastikan bahwa murid mempelajari bacaan Al-Quran dengan benar.

b. Hubungan antara Qiroat Sab'ah dengan Metode Lisan Ke Lisan

Qiroat Sab'ah dan metode lisan ke lisan memiliki hubungan yang erat karena metode lisan ke lisan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mempelajari dan mentransmisikan Qiroat Sab'ah. Melalui interaksi langsung dengan guru yang mahir dalam Qiroat Sab'ah, seorang murid dapat memahami dan mengasimilasi bacaan Al-Quran dengan baik, termasuk nuansa dan ketentuan bacaan yang lebih rumit. Metode lisan ke lisan memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan mendalam tentang aturan tajwid, pengucapan huruf-huruf Arab yang spesifik, serta koreksi langsung terhadap kesalahan murid. Selain itu, metode ini juga memungkinkan murid untuk mengamati dan meniru secara langsung bagaimana guru melafalkan dan membaca Al-Quran dengan benar. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa metode lisan ke lisan mungkin tidak selalu tersedia atau praktis dalam setiap situasi pembelajaran. Dalam era modern ini, metode lisan ke lisan bisa dikombinasikan dengan metode lainnya, seperti bahan ajar tertulis, rekaman audio atau video, dan sumber belajar online untuk memperkaya proses pembelajaran Qiroat Sab'ah. Metode lisan ke lisan merupakan pendekatan tradisional yang sangat efektif dalam mempelajari dan mentransmisikan Qiroat Sab'ah. Dengan bimbingan langsung dari seorang guru yang berpengalaman,

seorang murid dapat menguasai bacaan Al-Quran dengan baik, mempertahankan warisan keislaman yang penting dan menjaga keaslian Al-Quran dalam generasi yang akan datang.

2. Pembacaan Qiroat Sab'ah dengan Media Digital

Penggunaan teknologi dalam pembacaan Al-Quran dengan metode Qiroat Sab'ah memungkinkan para pembaca untuk mengoptimalkan pengalaman pembacaan mereka. Melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran metode Qiroat Sab'ah, penggunaan media digital dapat membantu dalam mempertahankan tradisi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media digital seperti rekaman audio dan video, aplikasi seluler, dan platform e-learning, dapat membantu dalam merekam dan mendistribusikan pelajaran, memfasilitasi latihan praktik pembacaan, dan memperkaya pemahaman dan penghapalan para pembaca Al-Quran.

Salah satu contoh penggunaan media digital dalam pembacaan Al-Quran dengan metode Qiroat Sab'ah adalah melalui aplikasi seluler dan platform e-learning. Aplikasi seluler dapat memungkinkan akses pembelajaran di mana saja dan kapan saja, serta dapat memfasilitasi latihan praktik pembacaan. Sementara itu, platform e-learning dapat memberikan materi pembelajaran yang interaktif, termasuk video pembelajaran, latihan praktik, dan catatan tambahan yang membantu pemahaman dan penghapalan. Selain itu, rekaman audio dan video dapat digunakan untuk merekam sesi pembelajaran langsung antara guru dan murid yang menggunakan metode lisan ke lisan. Rekaman ini dapat diakses kembali

oleh para pembaca Al-Quran sebagai referensi belajar dan membantu dalam memperkuat proses pembelajaran. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan media digital tidak dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran metode Qiroat Sab'ah. Guru tetap menjadi sumber pengetahuan dan otoritas dalam pembacaan Al-Quran. Tantangan dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran metode Qiroat Sab'ah termasuk kesenjangan akses teknologi dan kualitas rekaman audio/video yang tidak konsisten.

Selain itu, penting untuk memastikan kesesuaian teknologi dengan variasi intonasi dan keunikan gaya pembacaan yang berbeda dalam metode Sab'ah. Pengembangan teknologi yang dapat mendukung variasi dalam intonasi dan keunikan gaya pembacaan dapat menjadi tantangan teknis yang perlu diatasi dalam integrasi teknologi dalam pembacaan Al-Quran metode Sab'ah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam pengembangan teknologi yang mendukung pembacaan Al-Quran dengan baik, serta pemantapan dan pengembangan konten digital yang akurat dan berkualitas untuk pembelajaran Qiroat Sab'ah. Penggunaan media digital dalam pembacaan Al-Quran dengan metode Qiroat Sab'ah dapat membantu dalam mempertahankan tradisi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mengoptimalkan pengalaman pembacaan. Namun, penggunaan media digital tidak dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran dan perlu adanya upaya dalam pengembangan teknologi dan konten digital yang berkualitas.

3. YouTube sebagai Media Transformasi

Transformasi Qiroat Sab'ah dari metode lisan ke lisan menjadi penggunaan media digital dalam pembacaan Al-Quran menandai perubahan signifikan dalam cara kita mempelajari dan mempraktikkan metode ini. Dalam konteks ini, transformasi tersebut memungkinkan pemertahanan tradisi, peningkatan efektivitas, dan optimalisasi penggunaan media digital dalam pembacaan Al-Quran. Metode lisan ke lisan dalam pembelajaran Qiroat Sab'ah telah menjadi bagian integral dari tradisi pembacaan Al-Quran selama berabad-abad. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, dengan transmisi pengetahuan melalui pendengaran dan reproduksi suara. Namun, dengan kemajuan teknologi, media digital memberikan peluang untuk merekam, menyimpan, dan mendistribusikan pelajaran tersebut melalui berbagai platform. Dalam transformasi ini, penggunaan media digital memungkinkan merekam dan menyimpan sesi pembelajaran Qiroat Sab'ah secara audio atau video. Rekaman ini dapat dilakukan oleh guru yang berpengalaman dan dapat diakses oleh para pembaca Al-Quran untuk dipelajari secara mandiri. Media digital juga memungkinkan pengulangan yang tak terbatas dari materi pembelajaran, sehingga para pembaca dapat mempraktikkan berulang-ulang hingga menguasai dengan baik.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembacaan Al-Quran memungkinkan pengayaan konten pembelajaran. Melalui audio, video, dan animasi interaktif, pembaca dapat mengalami demonstrasi yang lebih rinci tentang pengucapan yang benar, gerakan tajwid, dan intonasi yang tepat dalam Qiroat Sab'ah. Media digital juga memfasilitasi penyajian penjelasan lebih detail tentang aturan-

aturan tajwid, makna kata, dan konteks ayat-ayat Al-Quran, sehingga pemahaman dan penghapalan menjadi lebih baik. Transformasi ini juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara pembaca Al-Quran. Melalui platform online dan aplikasi seluler, para pembaca dapat berbagi pemahaman, pengalaman, dan refleksi mereka dengan komunitas pembaca lainnya. Diskusi online dan forum diskusi memungkinkan para pembaca untuk mendapatkan umpan balik dari sesama pembaca dan guru yang berpengalaman, serta meningkatkan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan.

Namun, perlu dicatat bahwa transformasi dari metode lisan ke lisan menjadi penggunaan media digital dalam pembacaan Al-Quran juga memiliki tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa integritas Al-Quran tetap terjaga dalam format digital. Konten digital Al-Quran harus dikurasi dengan hati-hati dan didasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan dan keilmuan yang benar. Selain itu, transformasi ini juga membutuhkan akses dan kecakapan teknologi yang memadai. Tidak semua pembaca Al-Quran memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan konektivitas internet. Transformasi Qiroat Sab'ah dari lisan ke lisan menjadi lewat media digital memberikan peluang besar untuk mempertahankan tradisi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Quran.

Dalam hal ini, media yang dimaksud adalah YouTube. YouTube merupakan platform digital yang menyediakan layanan publikasi berupa audio, video, dan juga grafik animasi interaktif. Penggunaan media YouTube memudahkan manusia untuk memperoleh informasi, pengetahuan,

dan komunikasi. Segala aspek yang ada didunia memungkinkan sudah bertransformasi ke dalam lingkungan digital. Maka tidak menutup kemungkinan aspek keagamaan juga sudah bertransformasi. Informasi seputar pengetahuan agama yang diatur oleh otoritas tertentu, hingga pada ritual-ritual keagamaan yang semula dilaksanakan secara langsung kini beralih bentuk dan dimediasi oleh digital. Islam merupakan agama yang memiliki banyak praktik-praktik keagamaan. Praktik keagamaan yang dilakukan dalam Islam biasanya meliputi proses transfer pengetahuan dari guru ke murid, dan ritual peribadatan lainnya. Salah satu kegiatan dalam transfer pengetahuan adalah mempelajari cara baca Al-Qur'an. Namun, era modern menghadirkan cara baru dalam membaca Al-Qur'an yang semula berupa durush bertemunya guru dan murid secara langsung, kini pembelajaran tersebut di mediasi oleh platform digital berupa YouTube.

4. Kekuatan Otoritas yang termediasi

Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah tentunya tidak mudah untuk dipahami. Perlunya bekal pengetahuan mengenai ilmu Makhrijul Huruf, Tajwid, dan bekal hafalan Al-Qur'an yang baik. Karena Qiroat Sab'ah sendiri merupakan Metode yang berhubungan dengan cara melafalkan dan membaca teks Al-Quran dengan tajwid dan ketentuan bacaan yang tepat. Perlu kehati-hatian dalam Qiroat Sab'ah yang sangat dihargai dalam tradisi Islam karena memungkinkan penghapalan dan pembacaan yang akurat serta mempertahankan keaslian Al-Quran sepanjang generasi. Dalam tradisi lama, terdapat kriteria yang perlu dimiliki oleh seorang murid yang hendak mempelajari Qiroat Sab'ah. Kriteria tersebut meliputi: (1) sudah selesai menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz, (2) sudah mendapat ijazah

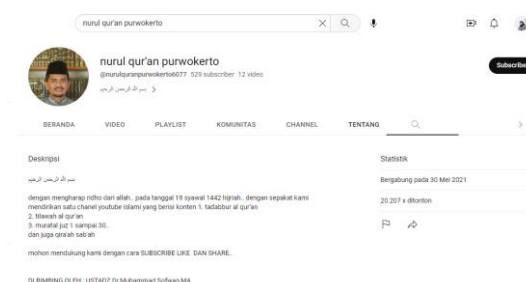
penghafal Al-Qur'an, (3) sanggup mempelajari kitab-kitab Qiro'at Sab'ah secara langsung dengan guru.

Dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik Qiroat Sab'at tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Perlunya pemenuhan kriteria untuk mempelajari Qiroat Sab'at menjadikan hal tersebut menjadi sebuah pembelajaran yang eksklusif dan sakral. Namun, dalam era modern seperti sekarang ini, segala rupa informasi dapat diakses dengan mudah oleh manusia digital. Semua orang bisa mencari tahu apa itu Al-Qur'an, bagaimana cara membaca Al-Qur'an, apa saja metode dalam membaca Al-Qur'an, kiat-kiat menghafal kitab suci, dan lain sebagainya dengan bantuan mesin pencarian internet. Digital seakan-akan meruntuhkan batas-batas eksklusifitas Qiroat Sab'ah. Kriteria dalam tradisi lama yang dipegang oleh otoritas tertentu, pesantren dalam hal ini yang mempertahankan otentisitas pengetahuan yang diturunkan secara langsung dari guru kepada murid sedikit memudar karena digital memberikan akses bebas kepada siapapun.

Platform YouTube menyediakan jutaan data keagamaan seperti Khutbah, tata cara beribadah, ritual agama jarak jauh, dan sebagainya. Hasil pencarian ditemukan puluhan tayangan Video yang bermuatan Qiroat Sab'ah. Macam-macam temuan mengenai hal tersebut meliputi apa itu Qiroat Sab'ah, ada berapa metode dalam Qiroat Sab'ah, bagaimana bunyi dari masing-masing metode, dan bagaimana cara pelafalan dari masing-masing metode. Tentu dalam hal ini terdapat 2 asumsi dasar yang muncul berdasarkan temuan-temuan yang didapat. Pertama, Qiroat Sab'ah sebagai pengetahuan umum yang dapat dipelajari semua orang tanpa mempertimbangkan kriteria

kriteria yang melekat dalam tradisi lama yang menjadikannya sebuah sakralitas mempelajari Al-Qur'an. Kedua, motif otoritas yang memegang eksklusifitas pembelajaran Qiroat Sab'ah merambah dalam lingkungan digital.

Nurul Qur'an Purwokerto, sebuah channel dalam platform YouTube memuat bagaimana cara Qiroat Sab'ah dibacakan. Pada tahun 2021 chanel tersebut memulai mengunggah video pertamanya yang bertajuk "Cara Membaca Surat Al-Fatihah Dengan 7 Qiraat". Dalam saluran tersebut juga membubuhkan deskripsi atau pengenalan singkat Channel YouTube Channel tersebut berdiri. Berikut adalah tampilan profil deskripsi dari saluran YouTube Nurul Qur'an Purwokerto.



Gambar 1: tampilan profile chanel youtube Nurul Qur'an Purwokerto

Dalam deskripsi chanel tersebut terlihat jelas bahwa tujuan dari pengunggahan video adalah untuk membagikan konten bermuatan Islami meliputi (1) Tadabbur Al-Qur'an, (2) Tilawatil Qur'an, (3) Murotal Juz 1 sampai 30 dan Qiroah Sab'ah. Tabel statistik yang menjadi salah satu bagian dari tampilan profil chanel youtube memberikan informasi pada tanggal 30 Mei 2021 chanel youtube tersebut dibuat serta informasi data akumulasi jumlah penonton. Data yang diperoleh per tanggal 26 Mei 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 20.207 penonton sudah pernah memutar video yang dimuat Nurul Qur'an Purwokerto.

Sebelum mengunggah suatu tayangan video, tentu pengunggah memiliki alasan mengapa video yang mereka buat harus terpublikasi dalam jagat maya. Dalam persoalan chanel

youtube Nurul Qur'an Purwokerto, pengunggah video merupakan seorang Ustadz yang memimpin sebuah pondok pesantren tahfidz. Seseorang yang memiliki kapabilitas yang mumpuni dalam bidangnya. Selain itu beliau merupakan seorang dosen di salah satu perguruan tinggi negeri dan mengampu mata kuliah Qiroat. Berdasarkan latar belakang kepribadian beliau, maka sudah tentu memiliki otoritas dalam bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an. Sebagai seorang akademisi yang mengampu di salah satu perguruan tinggi, kurikulum dan metode pembelajaran mengenai Qiroat Sab'ah tentunya memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam lingkungan pesantren yang Sofwan pimpin, tentu menerapkan ketentuan kriteria-kriteria dalam mempelajari Qiroat Sab'ah. Pertanyaannya, apakah kriteria tersebut berlaku dalam kelas akademik yang Sofwan ampu? Bagaimana dengan unggahan di media digital khususnya pada platform youtube yang sama sekali tidak memiliki sekat pembatas? Hal ini tentu perlu diketahui bagaimana respon otoritas lama dalam persoalan sakralitas dan profan yang terjadi dalam mempelajari Qiroat Sab'ah.

Pembahasan ini memfokuskan pada aktifitas maya yang terjadi dalam Nurul Qur'an Purwokerto. Kami berhasil menemui Sofwan, seorang dibalik unggahan di chanel tersebut. Sofwan menyebutkan bahwa ide mengunggah video Qiroat Sab'ah muncul ketika pandemi virus Covid-19. Pengunggahan tersebut bertujuan untuk menunjang pembelajaran dalam kelas akademik yang dia ampu. Sofwan memberikan pengetahuan umum mengenai Qiroat Sab'ah dalam bentuk power point presentasi, dan video yang dia upload dalam chanel youtube sebagai penunjang yang menampilkan dan menjelaskan bagaimana artikulasi, pronounsasi dan yang tersaji dalam bentuk audio, dan visual gerak.

Sebagai seseorang yang memiliki otoritas keilmuan Al-Qur'an, konsep ta'dzim dan patuh antara guru dan murid tentu melekat dalam tradisi lama. Digital hadir seakan-akan mengesampingkan konsep takdzim. Dalam tradisi lama yang terjadi di lingkup pesantren tahfidz, murid diizinkan oleh gurunya untuk menyampaikan ilmunya. Praktik digital yang

terjadi dalam proses penyebaran ilmu Qiro'at Sab'ah tidak termasuk oleh aturan etika seperti yang terjadi dalam tradisi lama. Sofwan dalam hal ini, yang sebagai seseorang yang memiliki otoritas keilmuan dan terjun dalam lingkungan digital melakukan fluiditas proses transfer pengetahuan. Kami mencoba mencari tahu apakah Sofwan mendapat izin dari gurunya untuk melakukan publikasi ilmu publik yang dimediasi oleh digital. Hasil yang diperoleh adalah kami tidak mendapatkan jawaban karena keterbatasan informasi yang kami peroleh lantaran lambatnya respon yang bersangkutan.

5. Respon Masyarakat tentang Fenomena Ngaji Qiro'at Sab'ah Online

Kebebasan dalam mengakses pengetahuan melalui mesin pencarian digital membuat siapa saja boleh dan dapat memperoleh informasi apapun yang sudah tersimpan dalam database digital. Dalam hal ini termasuk siapapun dapat memperoleh informasi terkait pembelajaran Qiroat Sab'ah selagi ada kemauan untuk mengakses informasi tersebut. Kami berhasil mewawancarai 2 narasumber dengan latar belakang pendidikan pesantren tahfidz, dan 2 lainnya adalah masyarakat umum yang tidak menempuh pendidikan pesantren. Pertanyaan awal yang kami ajukan adalah apakah mereka mengetahui apa itu Qiroat Sab'ah. Sudah barang tentu 2 informan yang berlatar belakang pendidikan pesantren mengetahui apa itu Qiroah Sab'ah dan mampu mendefinisikan makna dari pada itu sekalipun mereka belum mempelajari secara mendalam dan mempraktikan. 2 informan yang tidak memiliki latar pendidikan pesantren mengetahui Qiroat Sab'ah melalui Media Online.

Mari kita berfokus pada narasumber yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Kami menemukan jawaban mengapa mereka mengetahui apa itu Qiroat Sab'ah. Menurut mereka informasi tersebut muncul dalam beranda platform Youtube yang mereka kunjungi dan video linimasa yang muncul dalam platform video pendek tiktok yang biasa disebut FYP (For Your Page). Hal semacam ini bisa saja terjadi akibat dari sistem algoritma aplikasi

sehingga memungkinkan pengguna memperoleh informasi tanpa mereka inginkan dan tanpa mereka harus mengetik kata kunci pada mesin pencarian. Apa yang telah mereka ketahui adalah pembahasan yang masih umum yang mana dalam konteks otoritas dan tradisi lama tidak harus terikat pada kriteria khusus dalam mempelajari Qiroat Sabah. Selanjutnya apa yang mereka peroleh dari menonton tayangan yang muncul dalam beranda linimasa adalah sebuah informasi dan pengetahuan baru yang mereka dapat dengan sadar dan tidak terikat pada norma dan etika sebagai seorang murid.

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan Qiroat Sab'ah berdasarkan video yang ditayangkan dalam Platform, mereka berpendapat bahwa ilmu Qiroat merupakan ilmu yang mahal karena tidak semua orang mampu mengamalkannya.

"...ini pengetahuan baru, sih. Saya kira seperti tilawah Al-Quran dengan suara yang merdu. Ternyata beda. Jadi tambah tahu kalau membaca Al-Qur'an banyak metodenya dan pelafalannya pun berbeda. Mungkin kalau tidak dibekali seperti ini, mudah sekali menyalahkan cara seseorang membaca Al-Qur'an. Apalagi era media yang apa saja bisa muncul di layar handphone secara tiba-tiba...."

Apa yang telah terjadi dari 2 narasumber yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren ini menunjukkan bahwa kekuatan media digital dalam proses transfer ilmu pengetahuan dapat menjangkau semua kalangan tanpa

memperhatikan sekat-sekat eksklusitas ilmu. Media digital menggeser nilai sakralitas dalam tradisi lama dan memberikan peluang untuk menciptakan sebuah otoritas baru dalam dunia mempelajari Al-Qur'an – Qiro'at Sab'ah dalam hal ini.

Lain halnya dengan pendapat dari 2 narasumber yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Menurutnya, mempelajari Qiro'at Sab'ah harus dibekali dengan pengetahuan hafalan yang kuat dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa Qiro'at Sab'ah merupakan ilmu yang eksklusif, bersifat khusus dan harus dibawakan orang seseorang yang dapat dipercaya kredibilitasnya. Suara dan intonasi yang berbeda dari masing-masing Qiro'at, memungkinkan persepsi yang berbeda bagi orang awam yang mungkin belum tahu menahu apa itu Qiro'at dan baru pertama kali mendengarkannya.

Pendapat lain yang berhasil kami peroleh dalam ihwal pembelajaran Qiro'at Sab'ah di media digital. Menurutnya, fenomena ini merupakan sebuah terobosan baru namun harus dengan disertai kehati-hatian dan pengawasan yang serius untuk mempertahankan nilai-nilai eksklusitasnya. Masuknya otoritas dan tradisi lama dalam lingkungan digital untuk memperkenalkan Qiro'at Sab'ah harus mampu mempertahankan keaslian sanadnya dan mampu bertanggungjawab atas apa yang sudah dibagikan dalam lingkungan digital.

Simpulan

Inovasi Model Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah telah memberikan pemberdayaan dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini memperkenalkan pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam memahami dan menguasai qiro'ah sab'ah, yang merupakan tujuh bacaan utama Al-Qur'an. Dengan adanya Model Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah, masyarakat dapat mengakses platform digital interaktif yang memberikan modul pembelajaran yang

sistematis. Mereka dapat mempelajari Al-Qur'an secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja, melalui akses yang mudah. Interaksi antara guru dan siswa juga ditingkatkan melalui teknologi, memungkinkan adanya bimbingan dan umpan balik langsung yang personal.

Penggunaan media audio dan visual yang menarik adalah inovasi tambahan dalam Model Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah. Hal ini membantu masyarakat memahami dan

mengingat qiro'ah sab'ah dengan lebih baik. Rekaman audio qiro'ah asli dan video yang menampilkan gerakan dan tajwid yang benar memberikan pengalaman langsung membaca Al-Qur'an. Generasi Muslim masa depan diharapkan dapat menguasai qiro'ah sab'ah dengan baik, memahami makna dan tajwid Al-Qur'an, dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, metode pembelajaran Al-Qur'an akan terus berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- CAMPBELL, Heidi A.; EVOLVI, Giulia. Contextualizing current digital religion research on emerging technologies. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2020, 2.1: 5-17.
- Carmen Becker, "FOLLOWING THE SALAFI MANHAJ IN COMPUTER-MEDIATED ENVIRONMENTS: LINKING EVERYDAY LIFE TO THE QUR'AN AND THE SUNNA", dalam *Islamic Historis Civilization: The Transmission and Dynamic of Textual Sources of Islam*, (2011), 422-438.,
- FASYA, Ali, et al. Peranan KH Muhsin Salim dalam Mentransmisikan Ilmu Qira'at Sab'ah di Jakarta Selatan (1986-2012). 2019. Bachelor's Thesis. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- LATIFAH, Silfi Nurmalia; ANWAR, Cecep. Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. In: *Gunung Djati Conference Series*. 2022. p. 387-402.
- NENGSIH, Desri. AHRUF SAB'AH DAN QIRO'AT SAB'AH SEBAGAI DISIPLIN ILMU ALQURAN. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2020, 5.01: 19-40.
- RHAIN, Ainur, et al. Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2023, 2.1: 27-44.
- SUNARSA, Sasa. Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab': Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab'. Penerbit Mangku Bumi, 2020.
- SUTRISNO, Edy. Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru. *Al-INSAN Jurnal Bimbingan*
- Konseling Dan Dakwah Islam, 2020, 1.1: 56-83.
- UMAM, Muhammad Imamul. Ahruf Sab'ah dan Qira'at. *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits*, 2019, 5.1: 29-45.
- WAHYUDI, Lili. Pembelajaran Qiraat Sab'dalam meningkatkan tartil Al-Qur'an: Penelitian di Pesantren Al Falah Nagreg Bandung dan Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Garut. 2021. PhD Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.